

***THE INFLUENCE OF BUDGET PARTICIPATION, COMPETENCE, AND JOB SATISFACTION ON VILLAGE APPARATUS PERFORMANCE WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENT AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMPETENSI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Saniya Nur Aisyah<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank (UNISBANK)<sup>1,2</sup>

[aisyah.saniya1308@gmail.com](mailto:aisyah.saniya1308@gmail.com)<sup>1</sup>, [jaeni@edu.unisbank.ac.id](mailto:jaeni@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of budget participation, competence, and job satisfaction on the performance of village apparatus, with organizational commitment as a moderating variable. The study was conducted in the village governments of Boja District, Kendal Regency. The research method used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The results show that budget participation and job satisfaction significantly influence the performance of village apparatus, while competence does not have a significant effect. Organizational commitment as a moderating variable does not significantly strengthen the relationship between the independent variables and the performance of village apparatus.*

**Keywords:** Budget Participation, Competence, Job Satisfaction, Village Apparatus Performance, Organizational Commitment

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa, dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada pemerintah desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa, sementara kompetensi tidak berpengaruh signifikan. Komitmen organisasi sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara variabel bebas dan kinerja perangkat desa.

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggaran, Kompetensi, Kepuasan Kerja, Kinerja Perangkat Desa, Komitmen Organisasi

**PENDAHULUAN**

Kebijakan baru mengenai otonomi daerah yang ditetapkan oleh Negara Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa. Undang-undang ini memberikan hak kepada pemerintah desa untuk mengelola urusannya secara mandiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan aset desa. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan desa.

Dalam penerapan Undang-Undang tersebut, kepala desa diwajibkan untuk

mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel, profesional, efektif, efisien, dan bebas dari korupsi. Sejak 2014, pemerintah pusat telah mengalokasikan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di tingkat desa. Pengalokasian dana desa ini didasarkan pada pertimbangan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis di setiap desa, sehingga besaran dana yang diterima oleh tiap desa berbeda-beda.

Meskipun kebijakan dana desa ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola

keuangan desa, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait kinerja perangkat desa. Berdasarkan penelitian Munti & Fahlevi (2017), ditemukan bahwa beberapa perangkat desa belum memahami tata cara pengelolaan dana desa secara optimal, yang menyebabkan pengelolaan keuangan desa menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, rendahnya tingkat kompetensi perangkat desa dalam hal penyusunan dan pelaporan anggaran juga menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pengelolaan dana desa.

Kinerja perangkat desa menjadi sangat penting karena mereka merupakan ujung tombak pelaksanaan pemerintahan desa yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Kinerja perangkat desa yang baik dapat membantu mewujudkan pemerintahan desa yang lebih akuntabel dan transparan. Kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja perangkat desa.

Partisipasi anggaran dalam penelitian ini merujuk pada seberapa jauh perangkat desa terlibat dalam proses penyusunan anggaran desa. Semakin besar tingkat partisipasi perangkat desa dalam penyusunan anggaran, semakin tinggi pula rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap anggaran yang disusun. Berdasarkan penelitian Aulad et al. (2018), partisipasi anggaran yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perangkat desa karena mereka merasa memiliki peran penting dalam menentukan alokasi sumber daya desa.

Selain itu, kompetensi perangkat desa juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja. Perangkat desa yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya akan lebih mampu menyelesaikan pekerjaan

dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Sayangnya, masih banyak perangkat desa yang memiliki tingkat pendidikan rendah, yang menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan manajerial yang memadai untuk mengelola keuangan desa secara efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perangkat desa adalah kepuasan kerja. Menurut Hasibuan (2014), kepuasan kerja adalah sikap emosional yang mencerminkan rasa senang dengan pekerjaan yang dilakukan. Kepuasan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penghasilan, lingkungan kerja, serta hubungan dengan rekan kerja dan atasan. Kepuasan kerja yang tinggi dapat mendorong perangkat desa untuk bekerja lebih baik, sementara ketidakpuasan dapat mengakibatkan kinerja yang rendah.

Selain ketiga faktor tersebut, komitmen organisasi juga diduga dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa. Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana perangkat desa merasa terikat dengan tujuan organisasi dan bersedia untuk bekerja keras demi mencapai tujuan tersebut. Menurut Tapussa (2015), komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan moral dan motivasi kerja perangkat desa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah komitmen organisasi dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran, kompetensi, dan

kepuasan kerja dengan kinerja perangkat desa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perangkat desa yang bekerja di 18 desa di Kecamatan Boja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap strata dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari 10 desa, sehingga total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 perangkat desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu partisipasi anggaran, kompetensi, kepuasan kerja, dan kinerja perangkat desa. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert dengan lima poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk mengukur tingkat setuju atau tidaknya responden terhadap setiap pernyataan yang ada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan tujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji pengaruh moderasi komitmen organisasi dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja perangkat desa.

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur empat variabel utama, yaitu partisipasi anggaran, kompetensi, kepuasan kerja, dan kinerja perangkat desa. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima poin, yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, data demografis responden, seperti usia, pendidikan, dan lama bekerja, juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai profil perangkat desa yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan menggunakan jenis data kuantitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan temuan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa, serta peran komitmen organisasi sebagai variabel moderasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini mengambil sampel dari masing-masing sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya masing-masing sub populasi itu. Sub populasi disini adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan perangkat desa lainnya (kasie pelayanan, kasie pemerintahan, kaur administrasi).

### Metode Pengelolaan Data

Metode pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan baik dan memberikan hasil yang valid serta reliabel. Pertama, setelah pengumpulan data melalui kuesioner, data akan diolah dan disusun dalam format yang mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengkodean data, di mana setiap respons dari kuesioner diberikan kode numerik untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, data yang telah dikodekan akan dimasukkan ke dalam program statistik, seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) atau software serupa, untuk memfasilitasi analisis data.

Setelah data dimasukkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil dari instrumen pengukuran. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, analisis deskriptif akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, termasuk statistik seperti rata-rata, median, dan distribusi frekuensi.

Selanjutnya, analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh partisipasi anggaran, kompetensi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja perangkat desa. Selain itu, analisis Moderated Regression Analysis (MRA) akan diterapkan untuk menguji peran moderasi komitmen organisasi dalam hubungan antara variabel-variabel

tersebut. Hasil analisis akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman serta untuk mendukung kesimpulan penelitian. Dengan metode pengelolaan data yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen perangkat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan analisis lanjutan, penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Sebelum melakukan analisis lanjutan, penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono (2017) uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana akurasi alat ukur pertanyaan pada kuesioner. Uji validitas data ini dilakukan menggunakan metode korelasi product moment (pearson correlation). Data akan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap nilai total, atau nilai  $r$  hitung (nilai korelasi)  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi  $<$  5.

Uji Validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidak instrumen yang peneliti gunakan. Untuk itu, peneliti melakukan *pretest* melalui 30 sampel responden dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dengan nilai  $df = 30 - 2 = 28$ , sehingga  $r_{tabel}$  sebesar 0,3494 (sugiyono,2022). Dengan ketentuan sebagai berikut:

variabel	jumlah	R hitung	R tabel	keterangan
Nilai Lempar Bola (L)	X1	0,400	0,3494	Valid
	X2	0,231		
	X3	0,200		
	X4	0,200		
	X5	0,200		
	X6	0,200		
	X7	0,200		
	X8	0,200		
	X9	0,200		
	X10	0,200		
Partisipasi Anggaran (PA)	X11	0,200	0,3494	Valid
	X12	0,200		
	X13	0,200		
	X14	0,200		
	X15	0,200		
	X16	0,200		
	X17	0,200		
	X18	0,200		
	X19	0,200		
	X20	0,200		

Kompetensi Pegawai (X2)	X2.8	0,582
	X2.9	0,582
	X2.10	0,600
	X2.11	0,575
	X2.12	0,514
	X2.13	0,575
	X2.14	0,575
	X2.15	0,548
	X2.16	0,514
	X2.17	0,587
	X2.18	0,575
	X2.19	0,600
	X2.20	0,522
Kepuasan Kerja (X3)	X3.1	0,575
	X3.2	0,513
	X3.3	0,507
	X3.4	0,514
	X3.5	0,522
	X3.6	0,504
	X3.7	0,572
	X3.8	0,522
	X3.9	0,522
	X3.10	0,522
	X3.11	0,504
	X3.12	0,572
	X3.13	0,522
	X3.14	0,500
	X3.15	0,500
	X3.16	0,500
	X3.17	0,500
	X3.18	0,500
	X3.19	0,500
	X3.20	0,500
	X3.21	0,500
	X3.22	0,500
	X3.23	0,500
	X3.24	0,500
	X3.25	0,500
Komitmen Organisasi (Z)	Z1	0,575
	Z2	0,500
	Z3	0,500
	Z4	0,522
	Z5	0,522
	Z6	0,500

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan dalam tabel, semua item dari variabel "Kinerja Perangkat Desa" (Y), "Partisipasi Anggaran" (X1), "Kompetensi Pegawai" (X2), "Kepuasan Kerja" (X3), dan "Komitmen Organisasi" (Z) memiliki nilai R hitung yang lebih besar dari nilai R tabel (0.3494). Ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel-variabel tersebut valid. Dengan validitas yang tinggi ini, setiap item dapat diandalkan untuk secara efektif mengukur konstruksi yang dimaksud, sehingga hasil pengukuran dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas:

Reliabilitas merupakan ukuran suatu keandalan, konsistensi, dan kestabilan alat ukur dalam menerjemahkan suatu karakteristik. Menurut Sugiyono, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Pada uji ini digunakan nilai koefisien cronbach's alpha untuk mengukur konsistensi internal dari skala yang digunakan. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0.60 menunjukkan reliabilitas yang baik. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS.

Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kuesioner yang peneliti gunakan reliabel atau tidak. Penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 pada hasil pengujian. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka hasil tidak reliabel (sugiyono,2022).

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas. Berikut hasil pengolahan data pada penelitian:

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	54

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk keseluruhan instrumen adalah 0,905 dengan 54 item. Nilai Cronbach's Alpha ini sangat tinggi, melebihi ambang batas umum 0,7 yang sering digunakan untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini secara konsisten dan stabil. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara kuantitatif. Dengan menggunakan ukuran seperti rata-rata, median, dan standar deviasi, serta visualisasi seperti grafik dan tabel, analisis ini membantu memahami pola dan karakteristik data. Ini adalah langkah awal yang penting untuk memberikan konteks sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam (Black, 2010; Field, 2013). Berikut gambaran umum responden dalam penelitian ini:

### Klasifikasi responden berdasarkan nama desa

**Nama\_Desa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KARANG MANGGIS	51	51.0	51.0	51.0
METESEH	25	25.0	25.0	76.0
TAMPINGAN	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, terdapat tiga desa yang menjadi fokus penelitian, yaitu Desa Karang Manggis, Meteseh, dan Tampingan. Desa Karang Manggis memiliki frekuensi tertinggi dengan 51 responden atau 51% dari total responden, diikuti oleh Desa Meteseh dengan 25 responden atau 25%, dan Desa Tampingan dengan 24 responden atau 24%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa data mencakup seluruh populasi responden dengan distribusi yang jelas di antara ketiga desa tersebut. Hasil ini menunjukkan distribusi responden yang seimbang, meskipun Desa Karang Manggis memiliki jumlah responden yang lebih dominan. Data ini penting untuk memahami distribusi responden dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	85	85.0	85.0	85.0
P	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (L) sebanyak 85 responden atau 85% dari total responden, sementara perempuan (P) hanya berjumlah 15 responden atau 15%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa keseluruhan populasi responden

telah dicakup dengan distribusi yang dominan pada laki-laki. Hasil ini menggambarkan ketidakseimbangan dalam distribusi jenis kelamin responden, yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias terhadap satu jenis kelamin tertentu.

**Klasifikasi responden berdasarkan usia**

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi usia responden, terlihat bahwa rentang usia responden sangat bervariasi, mulai dari 25 tahun hingga 61 tahun. Meskipun setiap kelompok usia memiliki frekuensi yang relatif rendah, dengan sebagian besar kelompok usia hanya mencatatkan 1 hingga 5 responden, kelompok usia yang paling banyak diwakili adalah usia 41 tahun, dengan 7 responden (7% dari total). Distribusi ini menunjukkan keberagaman dalam kelompok usia responden, meskipun tidak ada dominasi yang signifikan dari kelompok usia tertentu. Data ini mencerminkan representasi yang luas dari berbagai kelompok usia dalam penelitian, yang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan memperkaya analisis lebih lanjut.

**Klasifikasi responden berdasarkan jabatan**

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi jabatan, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari jabatan "Pelayanan," dengan 39 responden atau 39% dari total. Jabatan "Kepala Desa" juga cukup dominan dengan 8 responden atau 8%, diikuti oleh jabatan "KADUS" dengan 16 responden atau 16%. Jabatan lainnya seperti "KAUR Keuangan," "KAUR Umum," dan "Sekretaris Desa" masing-masing memiliki 5 responden atau 5%.

Distribusi ini menunjukkan adanya beragam peran dan jabatan di antara responden, dengan peran "Pelayanan" menjadi yang paling dominan. Hasil ini memberikan gambaran tentang komposisi jabatan di lingkungan desa yang diteliti dan dapat memberikan konteks penting untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

### **Klasifikasi responden berdasarkan masa kerja**

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi masa kerja, responden memiliki masa kerja yang sangat bervariasi, mulai dari 2 tahun hingga 31 tahun. Distribusi ini menunjukkan bahwa tidak ada dominasi signifikan dari satu kelompok masa kerja tertentu, dengan responden tersebar secara relatif merata di berbagai rentang masa kerja. Masa kerja terbanyak adalah 22 tahun, dengan 9 responden (9%), diikuti oleh masa kerja 23 tahun (6%), dan 24 tahun (7%). Responden dengan masa kerja yang lebih singkat dan lebih lama juga terwakili dalam data ini, yang mencerminkan keragaman pengalaman kerja di kalangan responden. Data ini penting untuk memberikan perspektif yang lebih luas dalam analisis lebih lanjut, karena variasi masa kerja dapat mempengaruhi pandangan dan tanggapan responden terhadap berbagai aspek yang diteliti.

### **Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	71	71.0	71.0	71.0
SMA	24	24.0	24.0	95.0
SMP	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan

Sarjana (S1), dengan 71 responden atau 71% dari total responden. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan kedua yang paling banyak, dengan 24 responden atau 24%, diikuti oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 5 responden atau 5%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons pertanyaan dalam penelitian ini. Tingginya persentase responden dengan pendidikan S1 juga dapat memberikan konteks penting dalam interpretasi hasil analisis lebih lanjut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu: (1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal. (2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

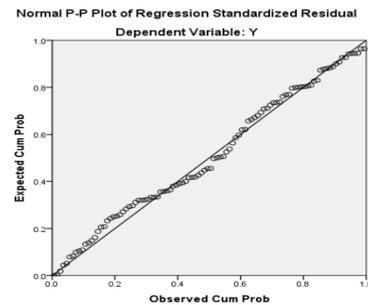
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2012).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 23, berikut hasil pengolahan datanya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	\$.10374596
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.056
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Test Statistic adalah 0,058 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas umum 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual dalam data ini tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, residual dalam model ini berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini penting karena normalitas residual merupakan salah satu prasyarat untuk validitas hasil analisis regresi dan inferensial lainnya. Berikut berdasarkan p plot:



Berdasarkan Gambar grafik normalitas bahwa keputusan pembelian sebagai variabel dependen mengikuti garis diagonal yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen. Berikut hasil pengolahan data:

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.503	6.721		3.65	.024
	Partisipasi Anggaran	0.579	0.12	0.479	4.837	.0
	Kompetensi	0.056	0.081	0.067	0.687	0.494
	Kepuasan Kerja	-0.259	0.096	-0.252	-2.252	0.008
	Komitmen Organisasi	0.133	0.116	0.108	0.108	0.257
	Komitmen dengan Partisipasi	-.007	.025	-.250	-.298	.766
	Komitmen dengan Kompetensi	-.005	.019	-.310	-.294	.793
	Komitmen dengan Kepuasan Kerja	-.037	.016	2.424	2.394	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam model ini untuk variabel independen Partisipasi Anggaran (X1) adalah 1.329, Kompetensi Pegawai (X2)

adalah 1.298, Kepuasan Kerja (X3) adalah 1.185, dan Komitmen Organisasi (Z) adalah 1.208. Semua nilai VIF ini berada jauh di bawah ambang batas umum sebesar 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius di antara variabel-variabel independen. Dengan demikian, variabel-variabel ini dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi tanpa khawatir akan adanya hubungan antarvariabel yang dapat mengganggu keakuratan interpretasi koefisien regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.3 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai dari residual.

Uji korelasi Spearman's rho dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel Partisipasi Anggaran (X1), Kompetensi Pegawai (X2), Kepuasan Kerja (X3), Komitmen Organisasi (Z), dan residual yang tidak distandarisasi guna mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara residual yang tidak distandarisasi dengan variabel independen Partisipasi Anggaran ( $r = -0.126$ ,  $p = 0.213$ ), Kompetensi Pegawai ( $r = 0.066$ ,  $p = 0.513$ ), Kepuasan Kerja ( $r = 0.026$ ,  $p =$

$0.799$ ), serta Komitmen Organisasi ( $r = -0.090$ ,  $p = 0.375$ ). Nilai-nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) ini mengindikasikan bahwa residual tidak berkorelasi dengan variabel-variabel tersebut, yang berarti tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model ini. Hal ini penting karena tidak adanya heteroskedastisitas menandakan bahwa asumsi klasik regresi linear terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan andal.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.503	6.721		3.65	.024
	Partisipasi Anggaran	0.579	0.12	0.479	4.837	.0
	Kompetensi	0.056	0.081	0.067	0.687	0.494
	Kepuasan Kerja	-0.259	0.096	-0.252	-2.252	0.008
	Komitmen Organisasi	0.133	0.116	0.108	0.108	0.257
	Komitmen dengan Partisipasi	-.007	.025	-.290	-.298	.766
	Komitmen dengan Kompetensi	.005	.019	.310	.264	.793
	Komitmen dengan Kepuasan Kerja	.037	.016	2.424	2.384	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran, Kompetensi Pegawai, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perangkat Desa. Tujuannya adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen, yaitu Kinerja Perangkat Desa (Y), dalam hubungannya dengan variabel independen, yaitu Partisipasi Anggaran (X1), Kompetensi Pegawai (X2), Kepuasan Kerja (X3), dan Komitmen Organisasi (Z). Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 24.503 + 0.579X1 + 0.056X2 - 0.259X3 + 0.133Z$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perangkat Desa, sementara Kompetensi Pegawai (X2) dan Komitmen Organisasi (Z) juga memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan. Sebaliknya, Kepuasan Kerja (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perangkat Desa.

## 2. Uji T

Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan menelaah signifikansi dari masing-masing t hitung (Sujarweni, 2019). Menurut sugiyono (2022) dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut”

- Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai sig.  $\geq$  0,05 atau t hitung  $\leq$  t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Berikut hasil pengolahan data:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.503	6.721		3.65	.024
	Partisipasi Anggaran	0.579	0.12	0.479	4.837	.0
	Kompetensi	0.056	0.081	0.067	0.687	0.494
	Kepuasan Kerja	-0.259	0.096	-0.252	-2.52	0.008
	Komitmen Organisasi	0.133	0.116	0.108	0.108	0.257
	Komitmen dengan Partisipasi	-.007	.025	-.290	-.298	.766
	Komitmen dengan Kompetensi	.005	.019	.310	.264	.793
	Komitmen dengan Kepuasan Kerja	.037	.016	2.424	2.384	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Berdasarkan hasil uji T diperoleh bahwa hipotesis diuji untuk menentukan pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y). (H1) : Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan tingkatan nilai signifikan 0.00 dan nilai beta 0,479. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka nilai beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian H1 **diterima**, yang berarti Partisipasi Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa.

(H2): Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan tingkatan nilai signifikan 0,494 dan nilai beta 0,067, Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian H2 **ditolak**, artinya Pengaruh Kompetensi Pegawai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa.

(H3): Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.690 lebih besar dari t tabel sebesar 1.985 dalam nilai absolut dengan tingkatan nilai signifikan 0,008 dan nilai beta -0,252. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai beta negatif. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima Hal ini menunjukkan bahwa penelitian H3 yang berarti Kepuasan Kerja memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa.

(H4): Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan 0,766 dan nilai beta -0.290. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai beta negatif. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian H4 **ditolak**, yang berarti Komitmen Organisasi tidak memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Perangkat Desa.

(H5) : Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan 0.793 dan nilai beta 0.310. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian H5 **ditolak**, bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Desa.

(H6): Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa, berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan 0,19 dan nilai beta 2.424 Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian H6 **ditolak**, bahwa Komitmen Organisasi tidak memoderasi Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa.

### 3. Uji F

Tujuan uji F (simultan) adalah untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) > 0,05, maka H0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
2. Apabila F hitung > F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 ditolak, artinya variabel

independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berikut hasil pengolahan data SPSS:

#### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.866	4	274.466	10.111	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2578.774	95	27.145		
	Total	3676.640	99			

Dari hasil uji F, diperoleh F hitung sebesar 10.111 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai ini dibandingkan dengan F tabel sebesar 2.467. Karena F hitung (10.111) jauh lebih besar dari F tabel (2.467) dan nilai signifikansi < 0.05, maka kita menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1). Ini berarti bahwa secara simultan, variabel Partisipasi Anggaran (X1), Kompetensi Pegawai (X2), Kepuasan Kerja (X3), dan Komitmen Organisasi (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara keseluruhan maka digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS STATISTIC v23 pada tabel berikut ini:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.546 <sup>a</sup>	0.299	0.269	5.21009	0.299	10.111	4	95	0	1.609

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus  $Kd = R^2 \times 100\%$ , diperoleh nilai  $Kd$  sebesar 29.9%. Ini menunjukkan bahwa 29.9% dari variabilitas dalam variabel terikat, yaitu Kinerja Perangkat Desa, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model, yaitu Partisipasi Anggaran, Kompetensi Pegawai, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, sementara 70.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

### Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan serta apakah variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh CSR dengan nilai perusahaan (Ghozali, 2011).

OUTCOME VARIABLE:						
Z						
Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.0000	.0000	24.7399	.0000	1.0000	98.0000	1.0000
Model						
	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	31.9300	.4974	64.1948	.0000	30.9429	32.9171
RES 1	.0000	.0979	.0000	1.0000	-.1944	.1944
Covariance matrix of regression parameter estimates:						
	constant	RES 1				
constant	.2474	.0000				
RES 1	.0000	.0096				
***** DIRECT AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****						
Direct effect of X on Y						
	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
1.0000	.0653	15.3121	.0000	.8704	1.1296	

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang dilakukan, ditemukan bahwa residual dari variabel X1 (Partisipasi Anggaran), X2 (Kompetensi Pegawai), dan X3 (Kepuasan Kerja) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y), dengan 70.98% variabilitas dalam kinerja perangkat desa yang dapat dijelaskan oleh model ini ( $R$ -squared = 0.7098,  $p < 0.0000$ ). Namun, peran Komitmen Organisasi (Z) sebagai variabel moderasi tidak terbukti signifikan dalam memoderasi hubungan antara residual dari X1, X2, dan X3 dengan Kinerja Perangkat Desa, dengan efek tidak langsung yang tidak signifikan dan interval kepercayaan yang mencakup nol. Ini menunjukkan bahwa residual dari X1, X2, dan X3 secara langsung berpengaruh kuat terhadap Kinerja Perangkat Desa, tetapi Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan dalam model ini.

### PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil simulasi dan analisis yang telah dilakukan maka dapat

dirangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi perangkat desa dalam penyusunan anggaran, semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh mereka.
2. Kepuasan Kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Kepuasan kerja yang tinggi mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas kerja perangkat desa.
3. Kompetensi Pegawai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Meskipun kompetensi pegawai penting, dalam konteks penelitian ini, kompetensi tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja.
4. Komitmen Organisasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Ini berarti komitmen terhadap organisasi belum tentu meningkatkan performa kerja perangkat desa di wilayah studi.
5. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi dan kinerja perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja perangkat desa. Kompetensi individu belum terintegrasi secara kuat dengan nilai-nilai organisasi untuk memberikan dampak signifikan terhadap kinerja.
6. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kepuasan kerja dan kinerja perangkat desa. Penelitian ini juga menemukan bahwa komitmen organisasi tidak memperkuat hubungan antara kepuasan kerja dan kinerja perangkat

desa. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja sudah cukup untuk memengaruhi kinerja tanpa perlu adanya intervensi dari komitmen organisasi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Meningkatkan Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran: Pihak pemerintah daerah perlu memperkuat partisipasi perangkat desa dalam proses penyusunan anggaran dengan menyediakan lebih banyak pelatihan dan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait anggaran.
2. Meningkatkan Kepuasan Kerja: Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperhatikan aspek kepuasan kerja perangkat desa dengan meningkatkan kondisi kerja, memberikan insentif, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan nyaman.
3. Pengembangan Kompetensi Pegawai: Meskipun kompetensi pegawai tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, pengembangan kompetensi tetap penting. Program pelatihan yang berkelanjutan harus tetap dilakukan untuk memastikan perangkat desa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif.
4. Mendorong Komitmen Organisasi: Perlu adanya upaya untuk meningkatkan komitmen organisasi, meskipun tidak berpengaruh signifikan, melalui program-program yang dapat meningkatkan loyalitas dan semangat kerja perangkat desa.
5. Pengintegrasian Kompetensi dengan Nilai Organisasi: Kompetensi perangkat desa harus diintegrasikan

dengan nilai-nilai organisasi melalui pelatihan berbasis kerja tim dan peningkatan sinergi antara perangkat desa dan kepala desa.

6. Peningkatan Perhatian terhadap Kepuasan Kerja: Meskipun komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan ini, kepuasan kerja tetap menjadi prioritas. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap tingkat kepuasan kerja harus dilakukan untuk memastikan kinerja tetap optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Vol.2507, Issue February). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology.*, 63, 1–18.
- Amin, N. M. (2015). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara.
- Anasari, R. E., & Suryani, N. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa DI Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Andison, A., & Augustine, Y. (2017). Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajerial: Studi Pada Bisnis Keluarga Pempek di Kota Palembang. *Esensi : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 782. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i.4720>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Jurnal Permana*, 1(2), 53–59.
- Ariono, I. (2017). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 254–267. [https://doi.org/10.32699/ppk\\_mv4i3.430](https://doi.org/10.32699/ppk_mv4i3.430)
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.